

PEMIKIRAN POLITIK ISLAM SAYYID QUTB



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Program S.1.Pada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

OLEH :

MURTI
NIM: 97522348

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Dr. Siswanto Masruri, MA.
Drs. Rahmat Fajri
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, maka skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Murti
NIM : 97522348
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM SAYYID QUTB**

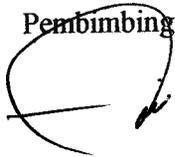
Kami mengharap, agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk Munaqasyah.

Demikian harapan kami, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2003

Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri

NIP. 150 275 041

Pembimbing I



Dr. Siswanto Masruri, MA.

NIP. 150 216 528



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/780/2003

Skripsi dengan judul: *Pemikiran Politik Islam Sayyid Quthb*

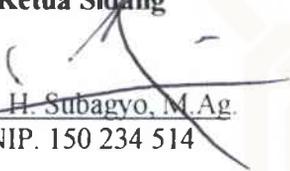
Diajukan Oleh:

1. Nama : Murti
2. NIM : 97522348
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 23 Juli 2003 dengan nilai: 70 (B-), dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin.

Panitia Munaqasyah

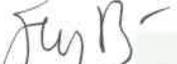
Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150 234 514

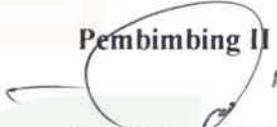
Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 150 228 024

Pembimbing I


Dr. Siswanto Masruri, MA.
NIP. 150 216 528

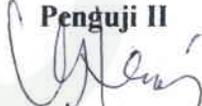
Pembimbing II


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 256 549

Penguji I


Drs. Chumaidi Syarif Romas, M.Si.
NIP. 150 198 449

Penguji II


Ustadi Hamzah S. Ag
NIP. 150 298 987

Yogyakarta, 23 Juli 2003
DEKAN




Dr. Djani Annuri, MA.
NIP. 150 182 860

Kata pengantar

Segala puji bagi Allah SWT, Penulis haturkan, atas tetesan kasih yang telah diberikan, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Solawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah memperkenalkan umatnya sebuah dunia baru, sehingga mereka mengenal makna misi kemanusiaan.

Tanpa terasa, skripsi berjudul PEMIKIRAN POLITIK ISLAM SAYYID QUTB ini dapat diselesaikan walau proses penyusunannya bersamaan dengan kecamuk dialektika hidup yang kadang-kadang sering kali menuntut pilihan, Hidup memang telah banyak memproduksi ambiguitas, menjepit dan membonsai segenap laku dan tutur dalam kalkulasi baik atau buruk. Semuanya membutuhkan kecermatan.

Selanjutnya, Penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini antara lain kepada :

1. Bapak Dr. Djam'annuri, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN SUNAN KALI JAGA.
2. Bapak Dr. Siswanto Masruri M.A, dosen pembimbing satu atas kesabarannya membimbing dan mengarahkan Penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Rahmat Pajri, selaku pembimbing kedua yang telah begitu telaten membimbing dan mengarahkan Penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak dan Inaq di rumah yang telah mengajarkan Penulis bagaimana harus membuat sikap.
5. Semua teman-teman seangkatan di Fakultas Ushuluddin IAIN SUNAN KALIJAGA.

Akhirnya, semoga amal baik mereka diterima Allah SWT.

Yogyakarta 21 Mei 2003

Penulis



MURTI

NIM: 97522348.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II Sayyid Qutb : Hidup, Karya-karya dan latar belakang Pemikiran	15
A. Biografi Sayyid Qutb	15
B. Karya-karya Sayyid Qutb	19
C. Kondisi Sosial Politik.....	23
D. Latar Belakang Pemikiran.....	26
E. Teori-Teori Politik Islam.....	28

1. Khilafah.....	29
2. Tujuan Misi Kenabian.....	30
3. Mulk (Martabat Raja).....	31
4. Imam (Pemimpin).....	32
BAB III Konsep Politik Islam Menurut Sayyid Qutb	33
A. Keadilan Penguasa.....	33
B. Ketaatan Rakyat.....	48
C. Permusyawaratan Antara Penguasa dan Rakyat.....	59
BAB IV Pemikiran Sayyid Qutb dalam Konteks Indonesia	71
A. Pemikiran Sayyid Qutb dalam Konteks Politik Islam Kontemporer.....	71
1. Konstelasi Masyarakat Muslim.....	71
a. Masyarakat Muslim Saat Ini.....	71
b. Masyarakat Muslim yang Ingin Dibangun.....	72
2. Tentang Politik Islam Kontemporer.....	74
B. Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb dalam konteks Indonesia.....	76
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Kritik dan Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	III
CURRICULUM VITAE.....	IX

ABSTRAK

Wacana hubungan antara agama dan politik masih merupakan isu yang menyisakan ajakan untuk mengkerutkan kening mengingat perbincangan antar keduanya merupakan perbincangan yang tanpa akhir. Adanya pemahaman, disatu sisi, yang menempatkan agama sebagai rujukan yang komferehensif mengenai teori dan praktek bernegara dan kelompok yang menganggap agama berada terpisah dari dunia politik merupakan kenyataan disisi lain. Kelompok pertama menilai bahwa agama mengatur semua aspek kehidupan manusia, termasuk politik. Sementara kelompok kedua menilai bahwa agama hanya mengurus kehidupan seseorang secara personal dengan Tuhan. Karena itu penelitian ini mencoba menemukan formulasi konseptual yang mampu mengintegrasikan kedua pemahaman di atas terutama konsep Islam tentang politik. Salah satu pemikir kontemporer yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sayyid Qutb, yang dalam pandangan penulis telah mampu memformulasikan Islam sebagai sistem nilai yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, termasuk politik.

Tulisan ini merupakan studi pustaka yang menjadikan karya-karya Sayyid Qutb sebagai sumber data primer, sedangkan data sekundernya penulis peroleh dari beberapa pemikir kontemporer lainnya yang relevan dengan tema tulisan ini. Adapun metode analisis yang penulis pilih adalah analisis isi *conten anallisy*, yaitu upaya penulis untuk memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari pemikiran Sayyid Qutb.

Pada akhirnya apa yang penulis peroleh dari penelitian ini telah menempatkan Sayyid Qutb sebagai seorang substansialis-formalis, karena Sayyid Qutb menganggap bahwa Islam sebagai sumber dari sistem nilai yang mengatur semua aspek kehidupan manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Agama, baik samawi maupun agama filosofis dan semua sistem kepercayaan lainnya, selalu mengasumsikan kemutlakan (doktrin) di samping metode yang tertuang dalam sistem ajaran, ritual dan tuntunannya. Dalam kemutlakannya itu, suatu agama berfungsi sebagai pegangan dan tuntunan hidup yang memerlukan kadar kepastian yang tinggi, dan memberi kepastian itulah fungsi pegangan atau tuntunan.¹

Secara teologis, Islam adalah sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan karena itu bersifat transenden. Tetapi, secara sosiologis, ia merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Islam dalam realitas sosial tidak sekedar sejumlah doktrin yang bersifat menzaman dan menjagatraya (universal), tetapi juga mengejawantahkan diri dalam institusi-institusi sosial yang dipengaruhi oleh situasi dan dinamika ruang dan waktu.²

Agama dalam maknanya yang paling esensial adalah mengkonsepsikan satu pemahaman tentang pesan akan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya. Pemahaman serta totalitas penghayatan seseorang yang beragama akan

¹ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Paramadina: Jakarta, 1995), hlm. 328.

² Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, Cet. I, (Jakarta : Paramadina, 1996), hlm. 1.

nilai-nilai agamanya menuntut satu refleksi dan aktualisasi yang ilahiyah dan berdimensi kemanusiaan.

Kaum muslim percaya bahwa Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan mengatur bagaimana mereka satu sama lain berinteraksi. Pemahaman keagamaan yang holistik seperti ini, di satu sisi berimplikasi pada kepercayaan kaum muslim bahwa Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan tak terkecuali politik. Dengan demikian, Islam sebagai agama dipahami dapat mengatur dan menyelesaikan segala urusan.

Sebagian kaum Muslim juga mempercayai bahwa Islam adalah agama dalam pengertian Barat yang hanya mengatur kehidupan seseorang secara pribadi (transendental) dengan Tuhan dan tidak ada hubungannya dengan masalah-masalah duniawi termasuk politik. Mereka ini sebagai berhaluan sekuler oleh karenanya memisahkan kehidupan yang bersifat duniawi dengan kehidupan yang bersifat ukhrawi.

Point ini telah menjadi perdebatan yang cukup panjang di kalangan pemikir dan aktivis politik Islam dalam rangka mensintesis relasi yang paling memungkinkan antara agama dan politik. Perbedaan yang muncul menurut Bahtiar Effendi lebih disebabkan oleh timbulnya berbagai interpretasi terhadap doktrin Islam dalam tataran praktis,³ yang hal ini dapat disaksikan dari munculnya berbagai keilmuan seperti Fiqh, Tafsir Al-Qur'an dan sebagainya.

³ Bahtiar Effendi, *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, Cet. I (Jakarta :Paramadina, 1998), hlm.6-15. Lihat juga, Bahtiar Efendi, *Islam dan Demokrasi : Mencari Sintesa yang Memungkinkan*. dalam *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, M.Nasir Tamara dan Elza FeldiTaher (ed), cet. I (Jakarta :Paramadina, 1996), hlm.95.

Dengan pemahaman seperti ini, munculnya berbagai tipe pemikiran dalam wilayah politik Islam bukan terletak pada doktrin Islam itu sendiri, tetapi lebih pada beranekaragamannya penafsiran terhadap doktrin tersebut. Syafi'i Ma'arif pada pemahaman yang lain mengemukakan bahwa Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan termasuk politik (kenegaraan). Hanya, menurutnya, Islam tidak mengemukakan suatu pola baku tentang sistem politik yang harus dijalankan oleh umatnya,⁴ karena Al-Qur'an bukan sebuah ilmu politik. Namun demikian diyakini bahwa Al-Qur'an memberikan seperangkat nilai-nilai etik yang menjadi prinsip dan mengikat kegiatan-kegiatan sosio-politik umat manusia. Nilai-nilai tersebut bertalian secara organik dengan prinsip-prinsip keadilan, persamaan, persaudaraan, dan kebebasan,⁵ serta syura. Untuk itu, sepanjang negara berpegang pada prinsip-prinsip seperti itu, maka mekanisme yang diterapkannya sesuai dengan ajaran Islam.

Apa yang menyebabkan politik Islam begitu berbeda dengan sistem-sistem politik yang lainnya, disinilah tampaknya letak istimewa dan sumber perdebatan yang tak kunjung usai. Ketaktegasan dan beraneka ragamnya praktek politik Islam, mencerminkan ragam penafsiran tersebut. Politik Islam,⁶ telah menjadi

⁴ A. Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante*, cet. III, (Jakarta: LP3ES), hlm. 16.

⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

⁶ Penyebutan "Politik Islam" saja telah mencerminkan kebersatuan atau ketakberpisahan antara politik yang bersifat duniawi dengan Islam yang lebih dipahami sebagai bersifat ukhrawi, sehingga hampir tidak terdengar misalnya "Politik Kristen" ataupun "Politik Yahudi". Oleh karena itu, jika ada sebagian orang menganggap adalah (Islam) adalah satu hal dan politik adalah hal yang lain, merupakan sebuah kekeliruan. Dan hal ini banyak mendapatkan kritik dari berbagai pemikir dan aktivis politik. Lihat TM Hasbi Ash-Shiddiqie, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqh Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t), hlm. 13-14. Lihat juga Abdul Rasyid Moten, *Ilmu Politik Islam*, terj. Munir A. Mu'in dan Widyawati, cet. I, (Bandung: Pustaka, 2001).

suatu keilmuan khusus, fiqh siyasah hukum Islam tentang politik atau hukum yang mengatur kenegaraan dan hidup bernegara.

Dalam konteks perdebatan di atas, hingga saat ini, Munawir Syazdali melihat hubungan agama dan politik dalam Islam menjadi tiga aliran pemikiran.⁷ Pertama, Islam adalah agama yang lengkap dengan pengaturan bagi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk bernegara (politik). Kedua, kebalikan dari yang pertama bahwa Islam adalah agama yang tidak ada hubungannya dengan urusan kenegaraan. Artinya Islam adalah agama dalam pengertian barat yang hanya merupakan hubungan pribadi manusia dengan Tuhan. Ketiga, Islam adalah agama yang lengkap menyangkut segala aspek kehidupan termasuk aturan bernegara, tetapi juga menolak anggapan bahwa dalam Islam ada aturan sistem kenegaraan, namun yang ada adalah seperangkat tata nilai, etika bagi kehidupan bernegara.⁸

Dari klasifikasi yang disusun oleh Munawir Syazdali di atas, tampaknya Sayyid Qutb dapat dikategorikan sebagai yang menganut aliran pertama bersama-sama dengan Hasan Al-Banna, Muhammad Rasyid Ridha, dan yang vokal adalah Maulana A. A. Al-Maududi.

Menurut Sayyid Qutb, Islam adalah sebuah sistem sosial yang sempurna dan adil. Islam adalah sistem sosial yang menjadi pengatur tingkah laku manusia dan sekaligus menjadi agama bagi manusia. Oleh karena itu, agama dan politik dalam Islam tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Ia mengkritik sistem kependetaan yang ada dalam agama Kristen yang hanya mengurus keagamaan,

⁷ Munawir Syazali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, cet. V, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 1-2.

⁸ Abdul Wahhab Khallaf, *Politik Hukum Islam*, terj. Zainuddin Adnan, cet. 1, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 11.

dan urusan keduniawian bukan merupakan urusan agama. Adagium yang menyatakan “serahkan kepada Tuhan apa yang menjadi hak-Nya dan kepada Kaisar apa yang menjadi haknya” tidak dikenal dalam Islam. Islam dengan demikian adalah aqidah konsepsional dan juga sistem sosial.⁹

Sayyid Qutb merupakan seorang tokoh gerakan Islam kontemporer, sebagai ideolog dan intelektual Ikhwan al-Muslimin. Ide-ide, pemikiran, dan terobosan yang dilakukan, telah memberikan sumbangsih yang sangat berharga. Di tangannya bersama yang lain seperti Hasan Al-Banna, Al-Afghani, dan al-Maududi terdapat usaha-usaha yang mengarah kepada sebuah sintesa atau mencari titik temu antara agama (Islam) dan politik.

Sebagai seorang intelektual dan pemikir muslim kontemporer, Sayyid Qutb membangun argumentasi-argumentasi yang berpijak pada filsafat (logika) dan bersumberkan pada Islam, yang dengannya ia mendiagnosis penyakit masyarakatnya (Mesir) dan memberikan resep penyembuhannya dari posisi yang menggemakan kepedulian banyak orang yaitu bahwa dampak sistem kekuasaan Barat telah mengoyak-oyak masyarakat.¹⁰

Keaktifannya dalam organisasi Ikhwan Al-muslimin, merupakan tempat persemaian yang sejuk untuk terjun langsung dalam arena politik sebagai aktualisasi dari berbagai konsep yang telah dibangun. Islam adalah jalan kehidupan yang sempurna dan Islam tidak tegak kecuali dengan mendidik dan menerapkan syari'at Allah pada kehidupan manusia. Islam bagi Quthb lebih

⁹ Lihat Sayyid Qutb, *Keadilan Sosial dalam Islam*, terj. Afif Mohammad, cet. II, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 1-23.

¹⁰ Charles Tripp “ Sayyid Quthb: *Visi Politik*” dalam *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Ali Rahnama (ed.), terj. Ilyas Hasan, cet. II, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 165.

lanjut adalah bukan hanya pemikiran-pemikiran yang disebar dan disiarkan tanpa diterapkan secara aktif. Gerakan *Ikhwan Al-Muslimin* adalah upaya adan peraktek yang paling berhasil untuk mendidik dan membina orang-orang untuk memahami arti Islam yang sesungguhnya.¹¹

Bagi Qutb, politik Islam dibentuk di atas tiga pilar utama yaitu; *pertama*, ketaatan rakyat. *Kedua*, keadilan penguasa. *Ketiga*, permusyawaratan antara rakyat dan penguasa. Ketiga pilar tersebut merupakan bagian pokok dalam konsep politik Islam, ketiganya tidak dapat berdiri secara sendiri namun saling mendukung satu sama lain. Ketaatan rakyat ditandai dengan diikutinya semua hukum yang ada dan keinginan rakyat untuk di pimpin. Demikian pula keadilan penguasa di tandai dengan sejahteranya rakyat dan di terapkannya hukum Islam. Bila seorang pemimpin melenceng dari syariat Islam maka rakyat tidak wajib mengikutinya. Permusyawaratan antara rakyat dan penguasa di maksud sebagai bentuk kerja sama antara pemimpin dan rakyat. Artinya seorang pemimpin tidak di perbolehkan mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara sepihak tanpa melibatkan rakyat.

Pemikiran Sayyid Qutb dapat di kelompokkan ke dalam kelompok Pemikir formalis, artinya menegakkan syariat Islam itu wajib, demikian pula menegakkan negara Islam juga menjadi wajib. Politik Islam, menurutnya, tidak berarti menghilangkan nilai-nilai demokrasi dan kebebasan. Seluruh rakyat di bawah pemerintahan Islam akan diperlakukan secara sama dan tetap dihargai tanpa melihat agama dan latar belakang sosio-historisnya. Politik Islam menghendaki

¹¹ Sayyid Quthb, *Mengapa Saya Dihukum Mati? Pengakuan Terakhir Sayyid Quthb* terj Ahmad Jauhar Tanwiri. Cet. 2. (Bandung: Mizan, 1987). hlm. 161.

terjaminnya hak-hak individu dan bernegara. Cuma, bedanya, sebuah negara yang di tegakkan di atas syariat Islam sepenuhnya, maka ia menjadi hukum utama dalam bernegara..

Pemikiran politik Sayyid Qutb telah menambah dan memberikan alternatif yang khas dalam rangka mencoba mengusahakan mencari pokok pemikiran politik Islam. Dan usaha ini telah menambah satu jawaban terhadap persoalan politik Islam.

B. Rumusan Masalah

Dengan mencermati latar belakang tersebut, ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil, antara lain:

1. Bagaimanakah pemikiran Sayyid Qutb tentang politik Islam?
2. Sejauh mana relevansi pemikiran Sayyid Qutb dalam konteks Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Selain merumuskan masalah, penelitian ini juga dipretensikan untuk:

1. Untuk memahami lebih jauh pemikiran Sayyid Qutb mengenai politik Islam.
2. Melakukan eksplorasi terhadap pemikiran politik Sayyid Qutb kemudian penulis akan mencoba menarik benang merah dari eksplorasi tersebut, sebagai upaya mencari relevansi pemikiran politik Sayyid Qutb, khususnya mengenai konsep politik Islam dalam konteks politik Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Wacana politik Islam merupakan wacana pemikiran yang terus mendapat perhatian tokoh-tokoh yang *Concern* dengan masalah konfigurasi politik Islam secara utuh.. Wacana ini juga mendesak untuk dicarikan formulasi konseptualnya sebagai realisasi dari adanya tuntutan akan pentingnya pemikiran politik yang dapat menjembatani antara agama pada dimensi etis dan politik pada aspek sosialnya. Tema ini merupakan gagasan yang sering dikaji oleh beberapa tokoh. Namun peneliti melihat diantara penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menyentuh secara eksplisit mengkaji pemikiran tokoh sekelas Sayyid Qutb yang dengan kegigihannya telah berusaha memadukan antara agama dan politik sebagai dua instrumen yang inhern ibarat setali mata uang. Apalagi dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Kajian ini sekali lagi menjadi lebih menarik karena menitikberatkan pada pemikiran seorang tokoh pemikir dan aktivis gerakan Islam kontemporer, yaitu Sayyid Qutb yang sedikit banyak telah mewarnai peta pemikiran politik Islam abad ke dua puluh.

Di antara buku- buku dan karya ilmiah yang mengulas beberapa perspektif pemikiran Sayyid Qutb antara lain;

Skripsi yang ditulis Mustangin (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga,1999) berjudul Penafsiran Sayyid Qutb tentang Jihad Dalam Fi Zila al-Qur'an sebuah karya yang mengupas konsep Jihad perspektif Sayyid Qutb. Menurutnya jihad mencakup makna perjuangan di jalan Allah dengan tujuan meninggikan kalimat Allah, mencari keridaan-Nya, menghancurkan segala

kekuatan yang menghalangi jalan dakwah dan membebaskan manusia dari menyembah selain Allah.

Asyabudin (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1999) menulis skripsi yang berjudul *Jahiliyyah Dalam Fi Zilal al-Qur'an " Study Terhadap Pendekatan Penafsiran Sayyid Quthb"* Tulisan ini mengkaji lebih khusus mengenai metode pendekatan penafsiran Sayyid Quthb, dimana menurutnya dalam menafsirkan al-Qur'an Sayyid Quthb" menggunakan Corak penafsiran sastra kemasyarakatan (*Adaby Ijtima'i*). Corak ini merupakan cerminan dari bidang intelektual yang sangat lama digelutinya, bidang kesastraan yang lebih kurang selama 40 tahun digelutinya sangat mempengaruhi jiwa Sayyid Quthb.

Hanif menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir *Fi zilal al-Qur'an* merupakan skripsi yang di tulis oleh Nanik Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1999). Tulisan ini lebih menitik beratkan pada pemikiran Sayyid Quthb tentang konsep hanif. Menurutnya, hanif mengandung pengertian Islam dengan makna Tauhid dan ibadah kepada Allah secara mutlak. Selanjutnya hanif yang di bawa oleh Ibrahim menunjuk pada hakikat agama, yaitu agama yang harus sesuai dengan dasar dan fitrah manusia.

Sekali lagi penulis sampaikan bahwa semua karya yang ditulis di atas belum ada yang terfokus pada satu persoalan yang spesifik apalagi jika di kaitkan dengan judul skripsi yang penulis angkat.

Dari sejumlah karya-karya yang berbicara tentang pemikiran Sayyid Quthb, penulis memosisikan penelitian ini lebih kepada bagaimana pemikiran Sayyid Quthb tentang sistem politik Islam.

Satu yang khas dari Qutb adalah konsistensinya terhadap isu politik Islam sehingga karakter pemikiran yang muncul sangat mendalam dan menyeluruh. Hal ini yang sulit ditemui pada pemikir yang lain. Qutb demikian lihai memetakan seberapa prospektif politik Islam dapat memayungi sistem politik yang ada. Demikian pula Qutb sangat menekankan terciptanya keadilan sosial dan terjaminnya hak-hak rakyat. Tidak seperti yang sering di bayangkan orang bahwa politik Islam terkesan eksklusif dan tertutup. Selain tiga asas politik sebagaimana disebutkan di atas, Qutb sangat menekankan lahirnya kebebasan, demokratisasi dan keadilan sosial. Sehingga politik Islam akan dapat memayungi seluruh umat dari semua latar belakang.

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Studi ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data. Maka tidak ada instrumen lain yang di gunakan selain sumber-sumber pustaka, baik primer maupun sekunder yang di inventarisasi dari beberapa sumber kepustakaan yang di ketahui menyimpan sumber referensi yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Sumber primer adalah sumber yang secara langsung merupakan karya-karya Sayyid Qutb. Penulis juga menjadikan buku-buku atau karya-karya lain mengenai tema yang sama sebagai sumber skunder.

Selain karya Sayyid Qutb sendiri, penulis juga melihat refrensi-refrensi lain yang membahas pemikiran Sayyid Qutb sendiri untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Hal ini juga di maksudkan untuk menghindari adanya duplikasi dan pengulangan penelitian tentang Sayyid Qutb dalam konteks pemikirannya mengenai tema yang penulis angkat.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis Faktual. Artinya penulis akan mengeksplorasikan pemikiran-pemikiran Sayyid Quthb yang kami pandang relevan dengan tema penelitian ini. Disamping itu juga, penulis akan melakukan pemaparan mengenai tema ini dari pemikiran tokoh-tokoh lain.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang di tempuh dalam penulisan skripsi ini adalah analisis isi (*Content Analisis*) atau sering juga disebut dengan kajian isi Weber (1985) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen¹². atau setiap prosedur sistematis yang di rancang untuk mengkaji isi informasi terekam yang datanya berupa dokumen-dokumen tertulis¹³. hal itu akan bermanfaat dalam penguraian data-data yang

¹² Lebih jelasnya lihat Lexi J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. (Remaja Rosda Karya: Bandung, 1998), hlm. 163.

¹³ Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1976), hlm. 48.

dideskripsikan, sehingga merupakan idealisasi dari pemikiran Sayyid Qutb. Edialisasi menurut Anton Baker dan Ahmad Chariz Zubaer adalah mengemukakan pokok-pokok pemikiran seseorang sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat terungkap keluar¹⁴.

Analisis di atas ialah melakukan analisis terhadap pemikiran Sayyid Qutb tentang tentang sistem politik Islam kemudian secara metodologis untuk sampai pada orisinalitas pemikiran Sayyid Qutb, penelitian ini akan memperhatikan analisis situasi *Situasional analysis* untuk menilai konteks sosio-kultural idiologi serta pemikiran yang di milikinya. Maka dari itu deskripsi pemikiran menilai biografi Sayyid Qutb sangat penting menjadi bagian dari unit analisa kajian ini karena sebagai pemikiran sudah tentu tidak lain adalah merupakan dialog terhadap realitas masanya. Dalam hal ini, analisa situasional hampir serupa dengan apa yang di sebut Anton Baker dan Ahmad Chariz Zubaer dengan istilah dengan kesinambungan historis. Metode itu bermanfaat dalam melihat otentisitas pemikiran dengan melacak ke belakang periode kehidupannya, atau dengan melihat kondisi faktual historis di mana pemikiran hanya merupakan respon terhadap kondisi itu¹⁵.

¹⁴ Anton Baker dan Ahmad Chariz Zubaer, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 49.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 47.

F. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini diawali dari bab I; Pendahuluan yang berisikan latar belakang penulisan yang, merumuskan permasalahan yang diangkat dalam proyek penelitian ini, tujuan, dan kegunaan penelitian. Untuk kelancaran penelitian maka karya tulis ini juga dilengkapi informasi pustaka yang penulis telaah begitu rupa, metodologi penelitian sebagai basis metodis, dan sistematika pembahasan seperti dalam sub bab ini.

Pada bab II, akan dibahas tentang riwayat hidup sebagai latar belakang pemikiran Sayyid Qutb, yang berisikan tentang biografi, karya-karya, pokok-pokok pikiran Sayyid Qutb dan kondisi sosial politik. Penulis berkeyakinan bahwa dengan mengenal sosok pribadi seorang tokoh maka pemikirannya dapat di hadirkan secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Pada bab III, pembahasannya berisikan, pertama, pembahasan mengenai keadilan penguasa. Kedua, ketaatan rakyat. Ketiga, membahas mengenai permusyawaratan antara penguasa dengan rakyat perspektif Sayyid Qutb. Pada bab ini penulis berusaha menjawab pokok masalah yang pertama.

Pada bab IV, penulis mencoba melakukan analisa terhadap pokok pemikiran Sayyid Qutb yang telah di deskripsikan sebelumnya. Analisa ini berangkat dari asumsi awal tentang pemikiran politik islam perspektif Sayyid Qutb yang meliputi: analisa konteks politik islam kontemporer, selanjutnya akan di bahas mengenai relevansi pemikiran politik dalam konteks Indonesia.

Sebagai penutup bab IV penulis akan mencoba untuk merelevansikan pemikiran Sayyid Quthb di atas dengan konteks ke-Indonesiaan. Sehingga akan dapat terjawab pokok permasalahan yang kedua.

Pada bab V, yang merupakan bab terakhir dari penulisan ini adalah upaya penulis untuk menjawab rumusan masalah dalam kesimpulan akhir tulisan dan saran penulis untuk langkah lebih lanjut memahami pemikiran Sayyid Quthb mengenai pemikiran politik islam yang sampai saat ini masih menjadi diskursus di kalangan pemikir dan politik islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sayyid Qutb dapat dikatakan mewakili pemikiran yang berhaluan substansialis dan formalis. Seorang substansialis lebih menekankan pada isi dan nilai dari ajaran Islam, sedangkan formalis menitikberatkan pada bentuk dan simbol. Dalam hal politik Islam, Sayyid Qutb di samping lebih menekankan pada isi dan nilai dimana nilai-nilai tersebut adalah persamaan, keadilan, kebebasan, dan prinsip syura, sementara disisi lain, Qutb juga menekankan pada bentuk dan simbol Islam sehingga negara yang Islami adalah negara yang secara ideologis dan formal Islam dengan ditandai berlakunya syari'at Islam dan menjadikan hukum Islam sebagai hukum dan konstitusi negara.
2. Dalam kontek Indonesia, sejak zaman pergerakan kemerdekaan, model pemikiran Sayyid Qutb yang formalis mewarnai pemikiran bangsa Indonesia. Dan rumusan negara Indonesia dengan berdasar pada Pancasila tampaknya menjadi sintesa yang paling damai dan menguntungkan karena ini yang dapat mengakomodasi dan menguntungkan berbagai pihak. Dalam kontek saat ini, dimana Indonesia terdiri dari suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama yang sangat majemuk mengharuskannya untuk dapat mengakomodasi seluruh aspirasi kemajemukan tersebut disatu sisi

dan pada sisi yang lain tidak bisa lepas dari interaksinya dengan berbagai peradaban di dunia terutama dengan peradaban Barat, maka mau atau tidak atau suka atau tidak suka pemikiran yang bercorak substansialis yang dapat menghubungkan Islam dengan Barat menjadi pilihan yang sesuai saat ini.

B. Saran-Saran

1. Dengan menyadari adanya model pemikiran di atas, maka yang harus dikembangkan adalah sikap saling menghargai, toleran dan tidak memaksakan kehendak yang satu terhadap yang lain.
2. Kedua model pemikiran di atas, hendaknya diperlakukan sebagai sesuatu yang relatif dimana suatu ketika seseorang bisa saja berubah dari seorang substansialis menjadi formalis atau sebaliknya.
3. Mengurangi ketegangan – atau bahkan konflik- dari model pemikiran di atas dalam tataran praktisnya adalah usaha-usaha yang harus terus diupayakan. Termasuk diantaranya dengan memberikan ruang atau kesempatan terhadap wacana bebas atau *free discourse* bagi penyelesaian bagi masalah kenegaraan dan kebangsaan dalam rangka menciptakan kemakmuran bagi rakyat yang menjadi cita-cita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Engineer Asghar, *Devolusi Negara Islam*, terj. Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Azra Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamenatalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*, cet. I, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Akhavi Sahrugh, "Sayyid Qutb", dalam John L. Eposito (Ed.), *The Oxford Encyclopedia of Medern Islamic World, III*, New York: Oxford University Press.
- Abdul Fatah Salah, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an Sayyid Qutb*, alih bahasa Salafuddin Abu Sayyid, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Abdullah Taufik, *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia*, cet. II, Jkarta: LP3ES, 1996.
- Ash-Shiddiqie TM Hasbi, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqh Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, t.t.. Munawir Syazali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, cet. V, Jakarta: UII-Press, 1993.
- Abidin Ahmad Zainal, *Piagam Nabi Muhammad saw.: Konstitusi Negara Tertulis Yang Pertama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973.
- Abdul Fatah Solah al-Kholidi Sayid Qutb, *Mengungkap Amerika*, terjemahan Zaid Husein al-Hamid, Surabaya, Sarana Ilmiah press, 1986.
- Bakker Anton, *Metode-metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dewan Redaksi, "Sayyid Qutb", dalam *Ensiklopedi Islam, IV*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- El-Awa Mohammad, S., *Sistem Politik Dalam Pemerintahan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Effendi Bahtiar, *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia*, cet. I, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Effendi Djohan dan Natsir Ismed, *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*, Jkarta: LP3ES, 1981

- Effendi Djohan, "Pluralisme Pemahaman dalam Perspektif Theologi Islam" dalam M. Masyhur Amin, *Teologi Pembangunan: Paradigma Baru Pemikiran Islam*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1989.
- Enayat Hamid, *Reaksi Politik Suni dan Syi'ah*, terj. Asep Hikmat, Bandung Pustaka 1988.
- Esposito John, L., *Ancaman Islam Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan Missi, Bandung: Mizan 1996.
- & Jhon O. Voll, *Demokrasi di Negara-negara Muslim Problem dan Prospek*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1999.
- Fadullah Mahdi : Titik Temu Agama dan Politik Penerbit CV. Ramdani cet I. Juli 1991 .
- Gandi Fadwa, el, *Kebangkitan Islam, Kasus Gerakan Islam Kontemporer Di Mesir*, Harun Nasution dan Azyumardi Azra, (Ed) Perkembangan Modern dalam Islam, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gibb, H.A.R., *Aliran-aliran Modern Dalam Islam*, Terj. Machnun Husein, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Hamidullah Muhammad, *Toleransi Dalam Gerak dan Langkah Nabi di Madinah, dalam Islam, Filsafat, dan Ilmu*, terj. Dadang Djiapradja, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- H Jhons Antony, *Bebaskan Kaumku : Refleksi Sayyeb Qutb atas kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an*, dalam Al-Hikmah jurnal studi-studi Islam, No.15 vol.VI 1995.
- Haikal Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarata, Pustaka Jaya dan Tintamas.
- Jalal Syaraf Muhammad dan Ali Abd al-Mu'ti Muhammad, *Al-Fikr al-Siyasi fi al-Islam: Syakhshiyat wa Mazahib*, Iskandaria: Dar al-Jami at al-Misriah, 1978.
- Karim Rusli, M., *Dinamika Islam di Indonesia Suatu Tinjauan Soaial dan Politik*, cet. I, Yogyakarta: PT. Hnindita, 1985
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1976.
- Ma'arif A. Syafi'i, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

- , *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Moeloeng Lexsi, J., *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, Remaja Rosda Karya: Bandung, 1998.
- Madjid Nurcholish, "Keharusan Pembaharuan Pemikiran Islam dan Maslah Integrasi Ummat, "dalam Nurcholish Madjid et. al., *Pembaharuan Pemikiran Islam*, Jakarta: Islamic Center, 1979
- Nasution Harun, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, cet. XII, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Noer Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, cet. VIII, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Putro Suadi, *Mohammed Arkoun Tentang Islam & Modernitas*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Qutb Sayyid, "Biografi Asy-Syahid Sayyid Qutb", dalam *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*, alih bahasa As'ad Yasin, et-al., Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- , *Keadilan Sosial Dalam Islam*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Penerbit Pustaka, Perpustakaan Salman ITB, 1984.
- , *Kesan dan Pesan Sayyid Quthb*, alih bahasa Moh. Nabhan Husein, Jakarta: Ahadipa, 1986.
- , *Mengapa Saya Dihukum Mati? Pengakuan Terakhir Sayyid Quthb*, terj. Ahmad Jauhar Tanwiri, Cet. 2, Bandung: Mizan, 1987
- Roshid Moten Abdul: *Ilmu Politik Islam*. Penerbit, Pustaka Cet I 1996.
- Rahnema Ali. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Penerbit Mizan Cet I Desember 1995
- Schumann Olaf, "Dilema Islam Kontemporer Antara Masyarakat Madani dan Negara Islam" dalam *Jurnal Pemikiran Pramadina*, Volume I, Nomor 2, 1999
- Sardar Zainudin, *Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka Salman ITB, 1985.

Tibbi Bassam, *Krisis Peradaban Islam Modern Sebuah Kultur Praindustri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, terj. Yudian W. Asmin dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

Tripp Charles, "Sayyid Qutb: Visi Politik", dalam *Para Perintis Zaman baru Islam*, Ali Rahnama (ed.), alih bahasa Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1996.

Webster Noah, *Webstre's New Twentieth Century Dictionary of the English Language Unabridged*, Mexico : William Collins Publishers, 1980.

-----, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, cet. XII, Bandung: Mizan, 1999. H.M. Rasjidi, *Koreksi Terhadap Drs. Nurcholish Madjid tentang Sekularisasi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

Wahhab Khallaf Abdul, *Politik Hukum Islam*, terj. Zainuddin Adnan, cet. 1, Yogyakarta; Tiara Wacana, 1994